

STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRES SUMBAWA DALAM MENINGKATKAN KETERTIBAN LALU LINTAS

Rahmatullah¹, Lalu Ahmad Taubih², Vivin Nila Rakhmatullah³, Eri Sofiatry⁴, Andi Sultan⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: rahmatullahh014@gmail.com, lalu.ahmad.taubih@uts.ac.id,

vivin.nila.rakhmatullah@uts.ac.id, eri.sofiatry@uts.ac.id, andisultan.sbw@gmail.com

KATA KUNCI

Strategi
Komunikasi,
Satlantas, Polres
Sumbawa

ABSTRACT

The research on the Communication Strategy of the Sumbawa Police Station in Improving Traffic Order was carried out to determine the communication strategy of the Sumbawa Police Station in improving traffic order in Sumbawa Regency using the theory of communication strategies by Anwar Arifin, including audience recognition, compiling messages, choosing methods, the use of media and the role of communicators used by the Sumbawa Police Station in improving traffic order. While the methods used in this study are qualitative descriptive methods, and the process of collecting data by collecting documentation and interviews. Determination of informants in this study. The results contained in this study are, the Sumbawa Police Station conducted audience recognition, but did not understand the personality condition and physical condition of the audience, The Sumbawa Police Station also does not understand the influence of the group and the values of the existing group, but the Sumbawa Police Station conducts an audience recognition where the audience group is located. The Sumbawa Police Station composes messages by planning in advance the messages to be delivered. The Sumbawa Police Station conveys communication messages using educational methods. Satlantas Polres conducts analysis in advance and the media used by official media such as print media, online and social media, but do not adjust the media used to the audience and are not optimal in the use of social media. The Sumbawa Police Station can be said that the Sumbawa Police Station failed to perform its role as a communicator as a Communication Strategy theory by Anwar Arifin because it was not optimal in introducing audiences, did not choose media according to the audience and did not optimally use their social media.

ABSTRAK

Penelitian Strategi Komunikasi Satlantas Polres Sumbawa dalam Meningkatkan Ketertiban Ketertiban Lalu Lintas ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi Satlantas Polres Sumbawa dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas di Kab. Sumbawa dengan menggunakan teori strategi komunikasi oleh Anwar Arifin, meliputi pengenalan khalayak, menyusun pesan, memilih metode, penggunaan media dan peran komunikator yang digunakan Satlantas Polres Sumbawa dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumentasi dan wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini. Hasil yang terdapat dalam penelitian

ini adalah, Satlantas Polres Sumbawa melakukan pengenalan khalayak, tetapi tidak memahami kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak, Satlantas Polres Sumbawa juga tidak memahami pengaruh kelompok serta nilai-nilai kelompok yang ada, tetapi Satlantas Polres Sumbawa melakukan pengenalan khalayak dimana kelompok khalayak itu berada. Satlantas Polres Sumbawa menyusun pesan dengan merencanakan terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan. Satlantas Polres Sumbawa menyampaikan pesan komunikasi dengan metode edukasi. Satlantas Polres melakukan analisis terlebih dahulu dan media yang digunakan media resmi seperti media cetak, online dan media sosial, tetapi tidak menyesuaikan media yang digunakan dengan khalayak serta tidak maksimal dalam penggunaan sosial media. Satlantas Polres Sumbawa dapat dikatakan bahwa Satlantas Polres Sumbawa gagal melakukan perannya sebagai komunikator sebagaimana teori Strategi Komunikasi oleh Anwar Arifin karena kurang maksimal dalam melakukan pengenalan khalayak, tidak memilih media sesuai dengan khalayak dan tidak maksimal dalam menggunakan sosial media yang dimiliki.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat ditolak kehadirannya, terutama di era globalisasi ini, ia seolah menjadi pratise dan manjadi indikator kemajuan suatu negara. Negara dengan kemampuan teknologi yang tinggi (*high technology*) disebut juga dengan Negara maju, dan Negara yang tidak dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi akan disebut juga Negara gagal (*filed country*) (Ngafifi, 2014). Dari banyaknya bidang kemajuan teknologi tersebut, salah satunya adalah pada bidang transportasi. Seperti yang kita ketahui bahwa transportasi adalah penunjang kehidupan manusia sehari-hari, baik diperkotaan maupun diperdesaan. Transportasi ini juga dapat mempermudah manusia dalam berbagai hal, seperti berpergian dan dapat membantu dalam membawa barang-barang berat. Dapat kita katakan bahwa transportasi ini adalah alat yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam.

Dimulai dari berabad-abad lalu kebutuhan hidup manusia telah dibantu dengan adanya alat transportasi. Seperti yang telah dikemukakan Egon Larsen pada bukunya yang berjudul Kisah Penemuan Dari Masa ke Masa Transpor bahwa pada zaman mesolith, manusia purba menciptakan alat bantu untuk membawa hasil buruan mereka menggunakan batang pohon kayu yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat didorong seperti kereta seret, seiring berjalannya waktu alat yang mereka ciptakan terus berkembang sampai pada saat mereka membuat alat yang menjadi cikal bakal dari segala jenis transportasi atau dapat dikatakan ciptaan yang terluhur dan juga mungkin menjadi yang terbesar dalam sejarah yaitu roda. Bermula dari roda inilah segala transportasi bermula, seperti delman, becak, motor, mobil bahkan pesawat terbang juga menggunakan roda untuk beroperasi.

Seiring berkembangnya zaman inovasi-inovasi baru tercipta semakin canggih, berbagai jenis kendaraan pun bermunculan. Dari berbagai banyaknya kendaraan yang hadir, jumlah kendaraan yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah kendaraan sepeda motor. Hal ini dapat dilihat melalui data oleh Badan Pusat Statistik pada tabel berikut:

Tabel 1.

No	Tahun	Jumlah Unit
1	2017	100.200.245
2	2018	106.657.956
3	2019	112.771.136

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data diatas dapat kita lihat, banyaknya jumlah kendaraan sepeda motor setiap tahunnya kian bertambah, membuat pengguna sepeda motor menjadi pengguna alat transportasi terbesar di Indonesia. Pengendara sepeda motor juga pengguna jalan paling tinggi yang mengalami kecelakaan lalu lintas, hal ini dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir, angka kasus dan kecelakaan lalu lintas pengguna sepeda motor di Indonesia tidak mengalami penurunan. Pada tahun 2018 ada sebanyak 196.457 kejadian, sebesar 73,49% kecelakaan lalu lintas di jalan yang melibatkan pengendara sepeda motor (Olfabri, Andri, & Sitanggang, 2022).

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas ini juga terjadi di beberapa daerah, salah satunya daerah Kabupaten Sumbawa. Jumlah kecelakaan lalu lintas, di wilayah hukum Polres Sumbawa pada tahun 2019 antara Januari hingga Oktober tercatat sebanyak 145 kasus, namun jumlah kecelakaan tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana menurut AKP Bowo Tri Handoko SE selaku KaSatlantas Polres Sumbawa kasus ini terbilang turun jika dibandingkan dengan kasus kecelakaan pada kurun waktu Januari sampai dengan Oktober pada tahun 2018. Pada tahun 2018 angka kecelakaan lalu lintas mencapai 166 kasus. Dengan demikian pada 2019, angka kecelakaan mampu ditekan hingga 13% atau 21 kasus (UTAMA, 2019).

Melihat dari turunnya angka kecelakaan tersebut dapat diartikan bahwa Korps Lalu lintas (Korlantas) Polri dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas cukup serius dilakukan. Berbagai usaha di dilakukan, mulai dari seminar, pameran hingga memberikan edukasi langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat, khususnya pengguna kendaraan roda dua. Ketika berkendara sebaiknya melakukan persiapan yang cukup matang, seperti memeriksa kondisi kendaraan dan juga selama berada di jalan raya sebaiknya berperilaku baik dan tertib terhadap peraturan lalu lintas. Hal ini dapat menciptakan kondisi lalu lintas yang aman, tertib, dan lancar juga dapat meningkatkan kualitas keamanan dan menurunkan tingkat kecelakaan (Hadiputra, 2022).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Direktur Keamanan dan Keselamatan (Dirkamsel) Korlantas Polri Brigjen Pol Cryshananda Dwilaksana, sebelum berkendara dibutuhkan persiapan yang matang untuk menciptakan lalu lintas yang aman dan nyaman, hingga dapat terwujud dan terpeliharanya lalu lintas yang aman dan lancar, untuk meningkatkan kualitas keselamatan dan menurunkan tingkat korban kecelakaan (Hadiputra, 2022).

Untuk menciptakan lalu lintas yang aman dan nyaman, peraturan-peraturan lalu lintas juga diadakan. Peraturan-peraturan ini diciptakan dikarenakan masih banyak pengendara yang menerobos lampu merah, melawan arus. Sesuai data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sumbawa bahwa penyebab utama terjadinya kecelakaan di Sumbawa yaitu tidak tertibnya pengendara dalam berkendara (RATNAWATI, 2011). Seperti halnya peneliti yang mendapati beberapa pengguna jalan yang tidak tertib dengan peraturan lalu lintas. Seperti menerobos lampu lalu lintas, tidak menggunakan helm dengan standar SNI, tidak menggunakan plat nomor Kepolisian, menggunakan knalpot bising tidak sesuai standar bahkan banyak pengendara yang berkendara dengan kecepatan tinggi, sehingga dapat membahayakan pengguna jalan lain.

Hal ini juga didukung oleh hasil Operasi Zebra Gatarin yang dilakukan di Kabupaten Sumbawa pada 23 Oktober hingga 5 November 2019 yang diketahui sebanyak 3.879 pengendara yang ditilang, serta 416 teguran simpatik. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2018, dimana sebanyak 1.024 mendapatkan tilang dan 781 teguran. Menurut hasil analisa dan evaluasi dari Operasi Zebra Gatarin untuk tingkat pelanggaran masih didominasi adanya pelanggaran tidak menggunakan helm SNI, baik pengemudi maupun penumpang, kendaraan bermotor tidak dilengkapi surat-surat, knalpot tidak sesuai standar pabrikasi, tidak ada kaca spion, dan ban dengan ukuran kecil (PSnews, 2019). Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peraturan lalu lintas, menjadi tantangan sendiri bagi Polantas (Polisi lalu Lintas). Tugas pokok fungsi lalu lintas yang berada dibawah Kepala Kepolisian. Satlantas bertanggung jawab untuk mengatur dan membina fungsi Polisi lalu lintas seperti turjawali, pendidikan publik, rekayasa lalu lintas, identifikasi dan registrasi pengemudi/kendaraan bermotor,

penyelidikan kecelakaan lalu lintas dan penegak hukum di bidang lalu lintas, guna memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas (Nurhamdan, Tahir, & Nasrulhaq, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas secara mendalam terhadap strategi komunikasi yang digunakan oleh Satlantas Polres Sumbawa terutama dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas, sehingga dapat terjawab secara terperinci dalam suatu penelitian dengan judul **"Strategi Komunikasi Satlantas Polres Sumbawa Besar Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah Satlantas Polres Sumbawa dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas. Dalam hal ini, peneliti memiliki kriteria informan yaitu anggota Satlantas Polres Sumbawa, bekerja di Satlantas Polres Sumbawa minimal selama 1 tahun, anggota yang selalu ikut serta dalam menyusun strategi maupun ide dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas di masyarakat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini ada di periode sejak bulan Oktober 2021 sampai Mei 2022. Lokasi dalam penelitian ini di Kabupaten Sumbawa.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka tahapan berikutnya adalah menganalisis data tersebut, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Tahapan pertama yaitu reduksi data, pada tahapan ini penulis memilih jawaban informan yang sesuai dengan penelitian. Pada tahapan kedua, penulis menyajikan data dengan menyusun berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, sehingga mudah untuk dimengerti. Tahapan terakhir yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah di susun berdasarkan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Khalayak yang Dilakukan oleh Satlantas Polres Sumbawa

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, dimana sesuatu yang sedang berlangsung atau berjalan antar manusia (Novianti, Sondakh, & Rembang, 2017). Maka demikian salah satu hal yang dapat dilakukan didalam komunikasi yaitu mengenali khalayak sasarnya agar terciptanya komunikasi yang efektif. Mengenali khalayak sasaran menjadi yang penting karena khalayak sasaran sebagai sumber untuk tujuan yang ingin dicapai. Dalam membangun pemahaman mengenai ketertiban lalu lintas, melakukan pengenalan khalayak sangat penting untuk dilakukan sebagaimana yang dikatakan oleh Pimpinan Satlantas Polres Sumbawa yaitu Bapak Iptu Samsul Hilal, S.H:

"Sangat penting. Kenapa? Karena masyarakat disini kan cenderung tidak mau tahu, walaupun sudah melanggar pun, masyarakat disini masih bisa kekeh atau masih merasa benar padahal itu salah. Contoh anak sekolah saja, kadang anak sekolah kita berikan teguran, anak sekolah itu belum boleh menaiki kendaraan kecuali berumur 17 tahun. Tetapi orangtua alasannya banyak macam, misalnya tidak bisa mengantar, pembenaran dirinya. Kalau kita kembali ke undang-undang itu tidak boleh, kami sampaikan demikian. Minimal pake helm dulu, ini sudah dikasih motor tapi helm tidak ada. Nah, itulah kita berikan pencerahan baik melalui sekolah maupun ke orangtua".

Dalam mengenal sasaran, Satlantas Polres Sumbawa melakukan pemetaan terlebih dahulu yang dilakukan oleh Unit Dikmas atau yang sekarang berganti nama menjadi Unit Kamsel. Unit Kamsel sendiri adalah Unit Keamanan dan Keselamatan yaitu salah satu unit yang berada dibawah naungan Satlantas Polres Sumbawa. Dalam mengenali khalayak sasaran Unit Kamsel melakukan pemetaan terlebih dahulu lalu membuat rencana kerja, sesuai yang dikatakan oleh Bapak Iptu Samsul Hilal, S,H :

"Ya baik, untuk mengenali sasarnya kita melalui unit Dikmas. Unit Dikmas itu atau unit Kamsel sekarang namanya, Unit Keamanan dan Keselamatan lalu lintas. Itu kita petakan dulu, jadi setiap

kegiatan kita buat dulu rencana kerja. Misalnya sasaran kita dalam bulan ini, selama 4 minggu ini kemana? Misalnya 2 minggu itu sasarannya kesekolah, kemudian 2 minggu itu sasarannya ke masyarakat. Masyarakat itu dimana, biasanya kita mengumpulkan karang taruna atau tempat-tempat balai desa atau sebaainya. Disitu sasaran kita untuk masyarakat umum, atau tokoh berpengaruh seperti tokoh agama atau tokoh masyarakat. Misalnya di masjid, mungkin selesai sholat jumat kita selipkan disitu bahwa pentingnya tertib lalu lintas”.

Dari penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui khalayak sasarannya, Satlantas Polres Sumbawa turun langsung ke segala lini dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Seperti yang dikatakan Kanit Kamsel (Keamanan dan Keselamatan) yaitu Bapak Aiptu Usanto, S.Ap :

“Jadi ini kita di Satlantas memang tugas pokoknya kan sebagai penanggung jawab masalah keamanan, keselamatan, ketertiban dan ketertiban dan pelajaran berlalu lintas. Jadi giat-giat kami untuk mengenali, kami turun ke segala lini dari tingkat bawah, tingkat paud istilahnya sampai ke masyarakat. Jadi kami melakukan penyuluhan-penyuluhan, kita kenali mereka, kita sosialisasikan ke mereka. Jadi kita kasih pemahaman berlalu lintas pada mereka dari tingkat TK, SD, SMP, sampai ke masyarakat”.

Melakukan pengenalan khalayak juga mempertimbangkan dimana kelompok berada, seperti yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumbawa melakukan pengenalan khalayak khususnya didaerah yang membutuhkan perhatian lebih, contohnya daerah yang rawan kecelakaan sbagaimana yang dikatakan oleh Aiptu Usanto, S. Ap :

“Ya jelas. Kami menysasar ke wilayah- wilayah yang disitu sering terjadi rawan kemacetan. Kami himbau ke mereka utamanya ya istilahnya, selain itu juga ke seluruh masyarakat, tapi kami lebih fokus ke tempat-tempat yang terjadi banyak kecelakaan.”

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa khalayak yang menjadi sasaran Satlantas Polres Sumbawa dalam upaya meningkatkan ketertiban lalu lintas yaitu segala lini masyarakat dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Diantaranya masyarakat umum yang menjadi sasaran khalayak Satlantas Polres Sumbawa yaitu:

- Anak Sekolah: TK, SD, SMP dan SMA,
- Mahasiswa,
- Komunitas motor,
- Instansi.

Satlantas Polres Sumbawa mengenal khalayak dengan melihat bahwa khalayak mereka memiliki karaktersistik yang berbeda, berdasarkan pelajar, mahasiswa, intansi dan komunitas. Melihat bahwa khalayak sasaran Satlantas Polres Sumbawa terdiri dari usia yang berbeda seperti anak-anak remaja, dan dewasa. Dalam proses komunikasi, komunikator maupun audiens mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa kepentingan yang sama, komunikasi tak berjalan. Untuk menciptakan persamaan kepentingan, maka komunikator harus memahami dan mengerti pola pikir khalayak secara tepat, meliputi:

a. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak

Dalam kondisi kepribadian dan kondisi audiens Satlantas Polres dapat mengetahui pengetahuan khalayak mengenai permasalahan yaiu sejauh mana masyarakat paham mengenai ketertiban lalu lintas, karena penting Satlantas untuk mengetahui pemahaman khalayak (Haqqani, 2020). Dari segi pengetahuan khalayak misalnya terdapat pesan-pesan yang disampaikan dapat ditemukan khalayak yang tidak memiliki pengetahuan, yang hanya memiliki sedikit pengetahuan, memiliki banyak pengetahuan, bahkan sangat paham mengenai pesan yang diberikan. Sedangkan dari sikap khalayak, Satlantas Polres Sumbawa dapat melihat sikap khalayak terhadap pesan yang disampaikan, karena dapat ditemukan khalayak setuju, ragu-ragu, bahkan yang menolak pesan tersebut.

Tetapi dalam hal ini Satlantas Polres Sumbawa tidak melihat kondisi fisik khalayak dikarenakan dalam sosialisasi yang dilakukan banyak dari masyarakat yang tidak hadir dengan berbagai kendala yang ada.

- b. Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai kelompok, dalam kelompok dan masyarakat yang ada.

Mengenal pengaruh kelompok dan nilai-nilai kelompok, merupakan hal yang harus diketahui oleh komunikator untuk menciptakan komunikasi yang efektif, karena manusia hidup dalam dan dari kelompoknya (Fajrie, 2016).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Satlantas Polres Sumbawa juga tidak mengenal khalayak berdasarkan pengaruh kelompok dan nilai-nilai kelompok yang ada. Tetapi mengenal khalayak berdasarkan pelajar, mahasiswa, instansi dan komunitas.

- c. Situasi dimana kelompok itu berada

Dalam mengenal audiens dapat dilihat, apakah khalayak tersebut adalah khalayak yang tradisional atau khalayak yang modern. Karena semakin modern audiens, maka semakin reggang hubungan dengan kelompok. Sebaliknya, semakin tradisional khalayak sasaran semakin kuat bahkan memiliki hubungan yang erat dengan kelompoknya, tetapi dalam hal ini Satlantas Polres Sumbawa tidak mengenali khalayak berdasarkan khalayak tradisional maupun khalayak yang modern.

Adapun dari pengenalan khalayak yang dilakukan oleh Satlantas Polres mengenal audiens dengan melihat karakteristik demografis dimana berdasarkan usia, pendidikan, status dan Satlantas Polres Sumbawa melihat dari mana khalayak berasal. Walaupun Satlantas Polres Sumbawa tidak membedakan audiens yang mendapatkan pesan atau informasi mengenai ketertiban lalu lintas, tetapi penting bagi Satlantas Polres Sumbawa melihat usia audiens agar menjadi bahan pertimbangan karena batasan usia khalayak sasaran dapat mempengaruhi apakah audiens mengerti mengenai pesan yang diberikan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Satlantas Polres Sumbawa dalam memahami dan mengerti pola pikir khalayak yaitu mengetahui kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak, pengaruh kelompok serta nilai-nilai kelompok, dan situasi dimana kelompok itu berada tidak dilakukan secara tepat sehingga dalam mengenal khalayak tidak maksimal.

B. Menyusun Pesan yang Dilakukan Satlantas Polres Sumbawa

Di dalam komunikasi, pesan adalah unsur penting agar komunikasi dapat berjalan. Pesan yang disampaikan tentu memiliki tujuan tertentu. Maka dari dibutuhkan strategi dalam menyusun pesan, sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan Satlantas Polres Sumbawa yaitu Bapak Iptu Samsul Hilal, S.H :

“Banyak hal yang kita laksanakan untuk menarik perhatian masyarakat. Contohnya anak-anak sekolah. Anak-anak sekolah itu kita harus memberikan stimulus ya, atau bisa direspon itu kita harus berikan perangsang kepada anak-anak sekolah. Contoh kita membuat lomba-lomba, misalnya lomba fotografi tentang tertib lalu lintas. Kita melaksanakan mungkin menggambar dan sebagainya. Kemudian misalnya pada saat operasi simpatik itu kita adakan lomba video pendek atau tiktok, dsb. Itu strategi kita, kemudian ke masyarakat itu melalui potensi yang ada disitu. Misalnya disitu ada sarana olahraga, lapangan bola, voli itu kita berikan bantuan kepada masyarakat. Jadi, kita bisa merangkul masyarakat dengan hal-hal yang simpel”.

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi pesan yang disampaikan telah direncanakan oleh Satlantas Polres Sumbawa, sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Aiptu Usmanto, S. Ap:

“Ya jelas kami rencanakan, kami melakukan kegiatan sosialisasi. Pasti ada rencana apa yang akan kami sampaikan.”



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

KLASIFIKASI SURAT IZIN MENGENGUDI		
JENIS SIM	PERUNTUKAN	PERSYARATAN
D	Mengemudikan kendaraan bermotor khusus bagi penyandang cacat	- Minimal berusia 17 tahun - Memiliki KTP - Sehat jasmani dan rohani
C	Mengemudikan sepeda motor yang dirancang dengan kecepatan lebih dari 40 Km/jam	- Minimal berusia 17 tahun - Memiliki KTP - Sehat jasmani dan rohani
A	Mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 Kg	- Minimal berusia 17 tahun - Memiliki KTP - Sehat jasmani dan rohani
A Umum	Mengemudikan kendaraan bermotor umum dan barang dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 Kg	- Minimal berusia 20 tahun - Memiliki SIM A sekurang-kurangnya 12 thn - Memiliki KTP

Gambar 4.

(Salah satu pesan yang direncanakan oleh Satlantas Polres Sumbawa untuk Komunitas Motor)
(Sumber: Satlantas Polres Sumbawa)

Adapun tahapan dalam pembuatan pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada khalayak oleh Satlantas Polres Sumbawa yaitu dengan mengikuti trend yang ada dengan mengutamakan karakteristik daerah Sumbawa, seperti yang disampaikan oleh Pak Aiptu Usmanto, S.Ap :

“Jadi kita dalam bersosialisasi kepada masyarakat, kita ikuti trend yang lagi ada, mengutamakan karakteristik daerah. Sumbawa ini banyak tikungan, kita berikan himbauan bahwa banyak tikungan agar lebih berhati-hati, kalau disitu banyak istilahnya ada rawan kecelakaan, ya kita kasih himbauan disitu rawan kecelakaan. Kalau disitu ada rawan longsor atau banjir, kita kasih himbauan biar masyarakat tau. Jadi membuat apa istilahnya, membuat himbauan itu menurut trend yang ada dan kita lihat situasi sekarang sedang marak-maraknya apa, kita kasih himbauan”.

Terkait dengan pesan yang disampaikan pada khalayak, dimana khalayak sasaran Satlantas Polres Sumbawa ini dari berbagai lini atau tingkat masyarakat. Satlantas Polres Sumbawa menyesuaikan pesan yang disampaikan dengan sasaran khalayak yang dituju. Seperti yang dikatakan Pak Iptu Samsul Hilal, S.H :

“Ya sudah jelas, itukan tergantung sasaran kita. Kalau komunitasnya anak-anak pasti beda teknik kita, tidak mungkin kita memberikan teknik yang sama. Situasional tergantung yang kita hadapi”.

Dalam penyusunan pesan Satlantas Polres Sumbawa bahkan menyiapkan alat peraga untuk mendukung pesan yang disampaikan agar khalayak sasaran dapat lebih memahami, seperti yang dikatakan oleh Pak Iptu Samsul Hilal, S.H :

“Jadi kita dalam penyampaian untuk pesan-pesan tertib lalu lintas itu, kita dilengkapi kalau untuk anak-anak sekolah kita punya alat peraga namanya. Alat peraga tertib lalu lintas kita sesuaikan dengan sasaran kita”.

Bahasa yang digunakan disaat memberikan pesan menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah setempat juga dimanfaatkan dalam penyampaian pesan oleh Satlantas Polres Sumbawa.

Tetapi dalam kegiatan tidak hanya bergantung pada bahasa yang dimengerti, tetapi juga pengalaman yang sama, maka penting dilakukan dalam pengenalan khalayak oleh komunikator.

Dari penjelasan diatas, Satlantas Polres Sumbawa sangat detail dalam menyusun pesan. Mereka tahu siapa saja khalayak sasaran mereka berdasarkan karakteristik mereka. Satlantas Polres Sumbawa ingin pesan yang mereka sampaikan menjelaskan maksud dari tujuan mereka dengan menggunakan bahasa sehari-hari agar lebih dimengerti bahkan menyiapkan alat peraga agar memudahkan khalayak sasaran mereka mengerti mengenai pesan yang disampaikan.

Mendapatkan perhatian, minat, dan menciptakan kepentingan bukanlah hal yang mudah apalagi jika menyangkut orang banyak (Ariyadi, 2020). Dalam menarik perhatian masyarakat dalam kegiatan Satlantas Polres Sumbawa, maka diperlukan suatu kegiatan yang dimana dapat membangun ketertarikan khalayak, seperti contoh kegiatan Satlantas Polres Sumbawa dalam menarik perhatian khalayak sasarannya yang dijelaskan oleh Bapak Iptu Samsul Hilal, S.H :

“Membangkitkan perhatian itu, kalau mungkin secara terfokus beberapa komunitas itu kan kita melakukan pembinaan disitu, contohnya di komunitas motor kita adakan coaching klinik untuk safety riding kayak gitu. Jadi mereka tahu, kita selipkan juga peraturan undang- undang disitu terus kemudian ada orang yang terkea tindakan tilang, kita beri pencerahan disitu kalau masih dibawah umur kita panggil orang tuanya.”

Memberikan pemahaman adalah langkah awal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan kepentingan khalayak terhadap pesan yang diberikan (Ariyanto, 2019). Dari uraian wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa Satlantas Polres Sumbawa dalam menyusun pesan sudah dilakukan dengan baik, dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Satlantas Polres Sumbawa juga menambahkan alat pendukung dan memperhatikan segala aspek dalam menyusun pesan agar pesan disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mewawancarai langsung informan, dengan memberikan pertanyaan kepada Satlantas Polres Sumbawa mengenai bagaimana Satlantas Polres Sumbawa melakukan strategi menyusun pesan berdasarkan khalayak yang dituju dan bagaimana pesan tersebut disampaikan kepada khalayak. Peneliti melihat bahwa Satlantas Polres Sumbawa sudah cukup baik dalam menyusun pesan. Satlantas Polres Sumbawa juga memiliki tahapan yang jelas, dimana terlebih dahulu mengenal khalayak sasaran, walaupun dalam proses pengenalan khalayak tidak maksimal dilakukan. Meski begitu Satlantas Polres Sumbawa menyusun pesan berdasarkan khalayak sasaran dan mempersiapkan pesan yang akan disampaikan. Strategi Satlantas Polres Sumbawa memanfaatkan alat peraga bahkan membuat kegiatan yang berkaitan dengan khalayak tersebut, sebagai cara untuk menarik perhatian audiens sehingga masyarakat akan semakin semangat dalam mengikuti sosialisasi.

C. Menetapkan Metode yang Dilakukan oleh Satlantas Polres Sumbawa

Strategi komunikasi yang dirumuskan oleh Anwar Arifin, dalam mencapai efektivitas di dalam komunikasi selain bergantung pada isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi khalyak dan lain-lain, maka metode yang digunakan juga akan turut mempengaruhi pesan dari komunikator ke komunikan (Annisa & Usman, 2020). Dalam hal ini metode yang digunakan harus sesuaidengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya Satlantas Polres Sumbawa juga menggunakan metode yang relevan dengan tujuan mereka, sebagaimana yang katakana oleh Pak Iptu Samsul Hilal, S.H :

“Jadi pesan-pesan yang kita sampaikan ada beberapa teknis. Kita kesasaran mungkin kesekolah dan sebagainya itu mungkin secara edukasi. Kenapa? Karena sekarang juga kita ditekankan dari

Polantas di Mabes Polri kemudian dari Polda untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak sekolah.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Pak Aiptu Usmento, S.Ap :

“Yang pertama jelas edukatif, kita edukasi ke masyarakat dulu ya berupa pesan komunikasi, yang kedua ada juga berupa baliho, pamflet. Itu kita sampaikan ke masyarakat juga. Jadi tipenya itu edukatif ke semua unsur masyarakat dari tingkat bawah sampai tingkat atas.”

Metode komunikasi yang dilakukan mengacu pada uraian diatas, dapat dikatakan bahwa cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumbawa dalam proses komunikasi yaitu metode edukatif. Satlantas Polres Sumbawa menggunakan metode edukatif karena pesan yang mereka sampaikan adalah suatu pesan yang mendidik, metode edukatif ini juga adalah metode yang sering digunakan oleh Satlantas Polres Sumbawa saat melakukan sosialisasi kesekolah-sekolah, ke universitas, ke segala unsur masyarakat dari tingkat bawah sampai ke tingkat atas seperti yang dikatakan oleh bapak Aiptu Usmento, S.Ap (HIDAYAT & Hafidh, 2022). Edukasi yang diberikan adalah bagaimana cara berkendara yang aman, menggunakan perlengkapan berkendara agar pengemudi aman, seperti helm, mengedukasi bahwa anak dibawah umur 17 tahun belum bisa membawa kendaraan roda dua maupun roda empat, mengedukasi masyarakat untuk mematuhi peraturan lalu lintas, dan lain-lain.

Metode edukatif ini merupakan bentuk penyampaian pesan yang mendidik (Ramdani, Yusup, & Nayiroh, 2022). Dimana mendidik ini berarti memberikan suatu ide kepada khalayak sesuai dengan fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, metode edukatif ini bertujuan untuk mempengaruhi khalayak, dan mengubah perilaku khalayak sesuai yang diinginkan. Edukasi yang diberikan oleh Satlantas Polres Sumbawa yaitu pelatihan safety riding, sosialisasi penggunaan perangkat keselamatan seperti helm, dan lain-lain. Berdasarkan uraian wawancara, peneliti melihat bahwa metode edukatif ini walaupun digunakan untuk segala unsur masyarakat tetapi difokuskan pada pelajar atau anak-anak sekolah.

D. Seleksi dan Penggunaan Media yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumbawa

Penggunaan Media ini perlu dilakukan sebagai perantara agar mempermudah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan agar tujuan dapat tercapai. Sebelum menggunakan media, ada ainya komunikator menyeleksi media yang akan digunakan agar mendapatkan media yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian pada Satlantas Polres Sumbawa pada tahap seleksi dan penggunaan media juga dilakukan agar mendapatkan media yang tepat dan juga sesuai. Sebelum menggunakan media Satlantas Polres Sumbawa melakukan analisis atau seleksi terhadap media tersebut. Dalam memilih media Satlantas Polres Sumbawa memilih media yang berkompeten, aktif, dan juga mempunyai kemampuan dalam mengolah berita, sebagaimana dikatakan oleh Pak Iptu Samsul Hilal, S.H :

“Iya, jadi makanya yang berkompeten itu tidak terlalu banyak. Banyak sih media online. Yang terkumpul di kita itu yang aktif, kita kan melihat keaktifannya dan kemampuannya mengolah berita itu, dan jangan sampai berita itu menjadi multitafsir atau malahan lebih banyak efek negatifnya untuk dipahamin masyarakat. Jadi kita tetap analisis dulu dari teman- teman media itu, mana yang memang kompeten, bagus kita analisis.”

Dalam membangun pemahaman mengenai ketertiban lalu lintas, Satlantas Polres Sumbawa sendiri tidak menyesuaikan media yang digunakan dengan khalayak sasarannya karena media dapat di akses oleh semua orang. Selain media online, Satlantas Polres Sumbawa juga menggunakan media sosial. Seperti kata Pak Iptu Samsul Hilal, S.H :

Strategi Komunikasi Satlantas Polres Sumbawa Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas

“Kalau media kan berbicaranya semua orang mengakses media, tidak bisa kita memilih sasaran untuk berita kita karena semua orang dapat mengakses media, yang penting kegiatan kita itu bernilai positif, informatif kemudian memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Poinnya kita itu penting bisa mengedukasi masyarakat.”

Pak Aiptu Usmanto, S.Ap juga menambahkan :

“Jelas. Selain itu kami di media sosial juga gencar lewat facebook, instagram dan media online lainnya. Selain itu kita juga bekerja sama dengan para wartawan online. Jadi apa kegiatan kita, meraka yang publikasikan.”

Selain media online dan sosial media, Satlantas Polres Sumbawa juga menggunakan media cetak seperti baliho, pamflet dan brosur yang dipasang dan dibagikan kepada masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Pak Aiptu Usmanto S.Ap :

“Kami selama ini bersosialisasi selalu bertatap muka, kalau tatap muka rata-rata masyarakat umum atau masyarakat seko itu mereka menerima. Terbukti mereka saat kami selesai giat penyuluhan disaat itu disesi akhir ada tanya jawab, mereka antusias untuk Tanya jawab. Dan mengenai media kami melakukan pemasangan baliho, pamflet di daerah- daerah yang disitu rawan kecelakaan lalu lintas, dan ya masyarakat juga ya menurut kami menerima, karena apa? Setelah dipasang baliho, pamflet jarang terjadi kecelakaan berarti masyarakat tau kan. Ya semua unsur media kami gunakan. Untuk brosur kami biasanya melakukannya waktu kegiatan patrol kita bagi brosur.”

Sebagaimana hasil penelitian Satlantas Polres Sumbawa, melakukan penyesuaian media yang digunakan dalam penyampaian pesan, berdasarkan karakteristik masyarakat berdasarkan kelompoknya, yakni pelajar, mahasiswa, instansi, dll. Mereka memikirkan, bagaimana agar masyarakat memahami pesan yang disampaikan melalui media komunikasi yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, media komunikasi yang digunakan oleh Satlantas Polres Sumbawa dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas, diantaranya:

a. Media cetak

Dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas, Satlantas Polres Sumbawa juga menggunakan media cetak sebagai media sarana penyampaian pesan pada masyarakat. Salah satunya ialah media cetak koran, ada beberapa media cetak yang bekerja sama dengan Satlantas Polres Sumbawa salah satunya ialah Gaung Ntb.

b. Media Online

Selain menggunakan media cetak, dalam menyampaikan pesan Satlantas Polres Sumbawa juga menggunakan media online. Ada beberapa media online yang bekerja sama dengan Satlantas Polres Sumbawa, yaitu Nuansa Ntb, Mata Lensa Nusantara, Info Nusa News, Ai9news, Kontrol News, Gaya Bekasi, Analsis News, Bidikan Kameron, Suara Polri dan Media Humas Polri.



Strategi Komunikasi Satlantas Polres Sumbawa Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas

Gambar 5. Info Nusa News



Gambar 6. Ai9news



Gambar 7. Analisis News



Gambar 8. Mata Lensa Nusantara

Gambar 9. Nuansa NTB

Gambar 10. Gaya Bekasi



Gambar 11. Kontrol News



Gambar 12. Bidikan Kamera



Gambar 13. Suara Polri

(Media Online yang bekerja sama dengan Satlantas Polres Sumbawa)

c. Media Internet

Media internet berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media internet yang juga digunakan oleh Satlantas Polres Sumbawa dalam upaya meningkatkan ketertiban lalu lintas diantaranya:

- Facebook : Satlantas Sumbawa
- Instagram dan Youtube : satlantassumbawa9



Gambar 14.

(sumber Instagram: satlantassumbawa9)



Gambar 15.

(sumber Facebook: Satlantas Sumbawa)

Dari uraian diatas media menjadi jembatan yang dapat membantu Satlantas Polres Sumbawa dalam hal mensosialisasikan tertib lalu lintas kepada khalayak luas. Walaupun didalam media sosial mereka tidak memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat seperti saat dilapangan, tetapi memberikan point penting mengenai pentingnya tertib berlalu lintas. Ini dapat diliat melalui sosial media Satlantas Polres Sumbawa yang tidak terlalu aktif mengunggah mengenai tetib lalu lintas secraa berkala baik di Instagram dan juga di facebook.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sosial media Satlantas Polres Sumbawa tidak mengunggah secara berkala dan tidak memberikan pesan mendalam tetapi hanya membeikan poin penting mengenai tertib berlalu lintas. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sosial media oleh Satlantas Polres Sumbawa dalam memberikan pemahaman tentang tertib lalu lintas tidak maksimal sebagaimana yang terjadi dilapangan. Hal ini dapat dilihat dengan sangat sedikit yang menyukai postingan tersebut.

Meskipun begitu Satlantas Polres Sumbawa memanfaatkan media online dan media sosial sebagai media sosialisasi, selain itu Satlantas Polres Sumbawa juga memanfaatkan media cetak, baliho, brosur. Dapat dikatakan bahwa Satlantas Polres Sumbawa menggunakan segala unsur media yang dapat membantu dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain menggunakan media, Satlantas Polres Sumbawa bersama instansi atau pihak lain membangun pemahaman tentang tertib lalu lintas. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Aiptu Usmanto, S.Ap :

“Ya, kami disini. Di kepolisian itu tidak bisa berjalan sendiri. Kami punya stakeholder. Biasanya kami juga dalam hal ini masalah keamanan dan keselamatan kita gandeng jasa raharja, dan stakeholder yang lain.”

Dari uraian diatas kerjasama yang dijalin oleh Satlantas Polres Sumbawa sebagai salah satu bentuk kesungguhan agar dalam tujuan agar masyarakat semakin paham dan mengerti tentang pentingnya tertib berlalu lintas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Aiptu Usmanto, S.Ap bahwa dan beberapa hal mereka tidak bisa berjalan sendiri, maka dari itu mereka menjalin kerjasama dengan berbagai pihak agar pemahaman mengenai tertib lalu lintas yang meliputi keamanan dan keselamatan dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan diatas bahwa dalam memilih media Satlantas Polres Sumbawa melakukan penyeleksian terlebih dahulu, dimana media yang dipilih adalah media yang aktif, berkompeten, dan mempunyai kemampuan dalam mengolah berita. Tetapi disaat memilih media Satlantas Polres Sumbawa tidak menyesuaikan media yang dipilih dan digunakan dengan khalayak sasarannya. Dapat dikatakan bahwa khalayak sasaran Satlantas Polres Sumbawa tidak mendapatkan

pesan dengan maksimal melalui media yang digunakan Satlantas Polres Sumbawa. Serta pesan yang terdapat didalam sosial media Satlantas Polres Sumbawa tidak memberikan pesan mendalam tetapi hanya memberikan poin penting mengenai tertib berlalu lintas, sehingga pesan yang didapatkan oleh khalayak tidak maksimal.

E. Peranan Komunikator

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam proses komunikasi adalah komunikator (Timbowo, 2016). Dimana komunikator ini adalah mereka yang menyusun pesan dan menyampaikan pesan kepada khalayak. Dalam penelitian ini komunikator tersebut adalah Satlantas Polres Sumbawa, dimana pihak Satlantas lah yang menyusun pesan dan juga menyampaikannya kepada khalayak dengan tujuan mmeningkatkan ketertiban lalu lintas di Sumbawa. Peran dari Satlantas Polres Sumbawa sendiri dengan segala upaya yang telah dilakukan dirasa sudah maksimal, seperti yang dikatakan oleh Pak Iptu Samsu Hilal, S.H :

“Kalau kiita dilihat dari peran, insya Allah kita sudah maksimal dari semua sesi. Bukan hanya saya bilang tadi bukan hanya ke komunitas, kita masuk juga ke instansi- instansi.”

Dengan segala upaya yang dilakukan, seperti mengenal khalayak Satlantas Polres Sumbawa dengan turun langsung untuk mengenal khalayak walaupun Satlantas Polres Sumbawa tidak mengkategorikan menurut usia, pekerjaan status dan tidak memahami dengan baik dan tepat pola pikir khalayak sasarannya. Tetapi mereka mengkategorikan menurut karakteristik dimana khalayak itu berada. Lalu menyusun pesan yang akan disampaikan, menetapkan metode yang digunakan dan memilih media yang digunakan untuk membantu menyebar luaskan informasi yang diberikan. Meski segala upaya telah dilakukan, tetapi pihak Satlantas Polres Sumbawa tidak berpuas diri dan akan selalu mengedukasi masyarakat mengenai tertib lalu lintas sehingga masyarakat benar-benar mentaati peraturan tersebut dan sadar bahawa hal tersebut penting untuk keselamatan diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Aiptu Usmento, S.Ap:

”Selama ini yang kalau menurut kita ga ada kita berpuas diri ya. Tetap kami merasa selalu kurang, maka nya kegiatan selalu terus dilakukan. Setiap wiayah, bahkan kami mensosialisasikan masalah keamanan dan ketertiban tidak hanya di wilayah kota, kami jangkau sampai kecamatan juga. Kami tidak akan berhenti bersosialisasi, meskipun masyarakat sudah tertib, kami terus bersosialisasi, apalagi faktanya sekarang, sosialisasi yang kami adakan, kurang lebih seminggu sekali melalui sekolah, melalui media sosial itu pelanggaran juga masih banyak.”

Dari uraian diatas upaya akan terus dilakukan dengan segala cara agar masyarakat dapat tertib sehingga ketertiba lalu lintas juga akan terus meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, Satlantas Polres Sumbawa selaku komunikator kurang maksimal dalam menjalankan perannya. Berdasarkan teori strategi komunikasi oleh Anwar Arifin, dimana Satlantas Polres Sumbawa melakukan pengenalan khalayak dengan turun langsung, dimulai dari pelajar, instansi, komunitas, dll. Tetapi dalam hal mengenal khalayak Satlantas Polres Sumbawa tidak memahami dan mengerti dengan tepat pola pikir khalayak, yaitu Satlantas Polres Sumbawa tidak memahami kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak, Satlantas Polres Sumbawa juga tidak memahami pengaruh kelompok serta nilai-nilai kelompok yang ada, tetapi Satlantas Polres Sumbawa melakukan pengenalan khalayak dimana kelompok khalayak itu berada. Sehingga dalam Satlantas Polres Sumbawa kurang maksimal dalam mengenali khalayak sasarannya. Setelah itu

Satlantas Polres Sumbawa menyusun pesan dengan cara merencanakan terlebih dahulu pesan lalu pesan tersebut disampaikan, dan Satlantas Polres Sumbawa juga menggunakan metode edukatif dalam penyampaian pesan mereka. Yang terakhir adalah Satlantas Polres Sumbawa memilih media komunikasi sebagai alat bantu komunikasi agar dapat terhubung kepada masyarakat luas, walaupun dalam memilih media Satlantas Polres Sumbawa tidak menyesuaikan media yang digunakan dengan khalayak sarannya dikarenakan media digunakan oleh segala kalangan sehingga media yang digunakan tidak menyesuaikan dengan khalayak. Didalam media sosial Satlantas Polres Sumbawa yaitu facebook dan instagram hanya memberikan pesan singkat mengenai pentingnya tertib berlalu lintas, Satlantas Polres Sumbawa tidak memberikan pesan yang mendalam sehingga kurang menarik perhatian khalayak melalui sosial media, dengan begitu didalam media sosial ini Satlantas Polres Sumbawa kurang maksimal menggunakannya. Dengan demikian peran Satlantas Polres Sumbawa sebagai komunikator tidak dijalankan dengan baik dalam melakukan 4 hal yang harus diperhatikan dalam strategi komunikasi oleh Anwar Arifin .

Adapun dalam kegiatan sosialisasi Satlantas Polres Sumbawa tidak menemukan hambatan yang berarti, meskipun begitu ada satu hal yang menjadi kendala yang sering terjadi jika melakukan sosialisasi ke desa-desa. Seperti yang di katakana Pak Aiptu Usanto, S.Ap:

“Kalau masalah hambatan, kalau kami bersosialisasi tidak ada sih. Tidak ada hambatan berarti, tapi kadang-kadang juga ada masalah kita ya warga ini. Ya maklum lah namanya warga kesibukannya umpama kita sosialisasi ke kampung hanya beberapa persen saja yang bisa datang untuk mengikuti sosialisasi.”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti melihat kendala teknis lapangan saat sosialisasi diadakan adalah masyarakat itu sendiri. Mengingat masyarakat memiliki kesibukan lain, sehingga tidak hadir saat sosialisai berlangsung dan ini yang menjadi hambatan yang sering didapatkan karena yang paham dan ingin paham hanya sedikit. Maka dari Satlantas Polres Sumbawa melakukan segala upaya dan unsur media untuk mampu menjangkau seluruh masyarakat, mulai dari media cetak seperti brosur , poster, spaduk dan sebagainya. Media sosial seperti instagram dan faebook dan juga berkerjasama dengan media-media online.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan telah dipaparkan diatas, terdapat gangguan yang terjadi dalam penyampaian pesan oleh Satlantas Polres Sumbawa yaitu engineering noise. Dimana engineering noise ini adalah gangguan yang disebabkan oleh ketidaksempurnaan media yang diggunakan, baik oleh penerima maupun pengirim pesan. Dalam hal ini Satlantas Polres Sumbawa menggunakan media dengan tidak sempurna dimana sosial media yang dimiliki oleh Satlantas Polres Sumbawa hanya menampilkan atau memberikan pesan singkat, tidak mendalam mengenai tertib berlalu lintas, sehingga ketidak maksimalan ini membuat khalayak tidak tertarik dalam melihat pesan melalui sosial media tersebut, hal ini dapat dilihat dengan sangat sedikit yang menyukai postingan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kantor Kepolisian Satuan Lalu Lintas Polres Sumbawa mengenai strategi Satlantas Polres Sumbawa dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas di daerah Sumbawa. Maka Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pemilihan media ini dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu dan memilih media yang berkompeten dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah berita. Media yang digunakan yaitu media cetak, media online dan media sosial. Media cetak yakni koran, brosur, famplet dan lainnya. Media online yakni Bidikan Kamera, Analisis News dan sebagainya. Adapun sosial media Facebook yaitu Satlantas Sumbawa dan Instagram yaitu satlantas.sumbawa9. Tetapi, penggunaan sosial media ini kurang maksimal dikarenakan yang di unggah ke akun media sosial tersebut tidak berisi pesan yang mendalam sehingga ketidak maksimalan ini membuat khalayak tidak tertarik dalam melihat pesan melalui sosial media tersebut, hal

ini dapat dilihat dengan sangat sedikit yang menyukai postingan tersebut. Serta dalam memilih media, Satlantas Polres Sumbawa tidak menyesuaikan dengan khalayak sarasannya. Sehingga dalam penyampaian melalui media ini tidak dapat diterima dengan baik oleh khalayak sarasannya atau komunikasi.

Dengan mengenal khalayak terlebih dahulu, merencanakan pesan yang akan disampaikan, menentukan metode, penggunaan media yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumbawa. Dapat dikatakan bahwa Satlantas Polres Sumbawa gagal melakukan perannya sebagai komunikator dikarenakan kurang maksimal sebagaimana yang terdapat dalam teori Strategi Komunikasi oleh Anwar Arifin. Dimana Satlantas Polres Sumbawa tidak melakukan pengenalan khalayak dengan maksimal dan tidak memilih media sesuai dengan khalayak dan tidak maksimal dalam menggunakan sosial media yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Annisa, & Usman, Usman. (2020). Strategi Komunikasi Pimpinan Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2(4), 178–185. [Google Scholar](#)
- Ariyadi, Widya. (2020). *Jurus Jitu Menguasai Copywriting: Strategi sukses Membangun Bisnis dan Meningkatkan Pemasaran*. Anak Hebat Indonesia. [Google Scholar](#)
- Ariyanto, Budi. (2019). Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'i Selebriti Ustad Al Habsy. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(1), 1–16. [Google Scholar](#)
- Fajrie, Mahfudlah. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Penerbit Mangku Bumi. [Google Scholar](#)
- Hadiputra, Anugra Setya. (2022). *Penerapan Aplikasi Akuntansi Zahir Accounting Untuk Pengelolaan Keuangan PT Laudza Engineer Consultant*. STIE YKPN. [Google Scholar](#)
- Haqqani, Muh Ilham. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Bhabinkamtibmas Guna Mengantisipasi Penyebaran Hoax Pemilu 2019 di Polres Banyumas. *Police Studies Review*, 4(1), 297–372. [Google Scholar](#)
- Hidayat, Novian Saiful, & Hafidh, Ahmad. (2022). *Pencegahan Tindak Pidana Perjudian Capjikia Di Wilayah Hukum Kabupaten Sukoharjo Perspektif Hukum Pidana Islam*. UIN Surakarta. [Google Scholar](#)
- Ngafifi, Muhamad. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Novianti, Riska Dwi, Sondakh, Mariam, & Rembang, Meiske. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2). [Google Scholar](#)
- Nurhamdan, Muh, Tahir, Muhammad, & Nasrulhaq, Nasrulhaq. (2021). Koordinasi Antara Lembaga Pemerintah Dalam Menangani Sanksi Tilang Kendaraan Parkir Liar Di Kota Makassar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(1), 46–61. [Google Scholar](#)
- Olfabri, Olfabri, Andri, Gus, & Sitanggang, Rohana. (2022). Peran Mediasi Kesadaran Diri untuk Memprediksi Perilaku Kepatuhan Pengendara: Survey Pasca New Normal Covid-19. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 72–84. [Google Scholar](#)
- Ramdani, Muhammad Arifky, Yusup, Eka, & Nayiroh, Luluatu. (2022). Strategi Komunikasi Relawan Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Termarginalkan (Studi Kasus Pada Program Tatar Nusantara). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 762–778. [Google Scholar](#)
- Ratnawati, Dewi. (2011). *Pola Penggunaan Disfemisme Pada Tayangan Berita Redaksi Pagi Di Televisi Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Majas Siswa Kelas Viii Di Smp*. Universitas Negeri Jakarta. [Google Scholar](#)
- Timbowo, Deify. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada

Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi).
Acta Diurna Komunikasi, 5(2). [Google Scholar](#)

Utama, Suhendra A. D. I. (2019). *Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bengkel Las Dengan Pendekatan Metode Behavior Based Safety (Studi Kasus: Bengkel Las Langgeng Makmur)*. Universitas Muhammadiyah Gresik. [Google Scholar](#)